

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara umum pendidikan merupakan proses perubahan pada diri manusia, dari tidak biasa menjadi biasa, dari tidak paham menjadi paham, dan dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan itu didapatkan dan dilakukan dimana saja, bisa di lingkungan sekolah, masyarakat dan keluarga, yang terpenting adalah bagaimana memberikan atau mendapat pendidikan dengan baik dan benar, agar manusia tidak terjerumus dalam kehidupan yang tidak baik. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam menjamin kelangsungan hidup negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan kehidupan manusia menjadi terarah.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang terarah dengan baik akan menjadikan manusia tersebut pribadi yang memiliki hal positif sehingga berpengaruh kepada kehidupannya dimasa datang, dengan adanya berbagai jenjang pendidikan yang telah ditempuh, dengan membawa berbagai manfaat baik dan dapat merubah perilakunya dari waktu ke waktu. Ketika berada pada jenjang pendidikan tinggi, dapat membuat

banyak perubahan yang akan dialaminya dari faktor eksternal maupun internal yang dapat membuatnya berubah menjadi pribadi positif.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 26 ayat 4 disebutkan:

Standar kompetensi lulusan pada jenjang pendidikan tinggi bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang berakhlak mulia, memiliki pengetahuan, keterampilan, kemandirian, dan sikap untuk menemukan, mengembangkan, serta menerapkan ilmu, teknologi, dan seni, yang bermanfaat bagi kemanusiaan.

Terjadinya perubahan pada seseorang yang dapat disebabkan adanya suatu proses yang membawa ia untuk terus berpikir yaitu dengan adanya proses pembelajaran, hal itu lah yang berpengaruh kepada perubahan perilaku seseorang yang akan menjadikan pribadi positif dalam kehidupannya di masa datang. Pendidikan yang diadakan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang mempunyai nilai positif dibutuhkan para individu untuk bekalnya menemui pengalaman-pengalaman yang akan datang pada dirinya.

Menurut Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 menyebutkan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Potensi yang banyak berpengaruh pada kehidupan, membuat manusia itu akan terus melakukan hal positif karena potensi tersebut sudah tertanam pada dirinya sendiri, salah satu potensi positif yang dapat mempengaruhi diri seseorang adalah kepribadian.

Potensi yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran adalah kepribadian, salah satu hal terpenting dari kepribadian yang terbentuk baik pada diri manusia adalah bertanggung jawab, hal itu merupakan salah satu aspek dalam kemandirian belajar. Dengan adanya penjelasan tersebut, kemandirian belajar haruslah memiliki rasa inisiatif yang tinggi untuk dapat mempelajari sesuatu tanpa harus bergantung kepada orang lain. Kemandirian belajar sangat dibutuhkan untuk proses pembelajaran, dengan adanya kemandirian belajar dapat membuat proses pembelajaran di kelas menjadi efektif.

Menurut pendapat Rusman:

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, agama, sikap, dan keterampilan (Rusman, 2010:131).

Proses pembelajaran yang menghubungkan dosen dan mahasiswa adalah syarat adanya pembelajaran, ketika di kelas dan memberikan materi, hal yang biasanya diperhatikan oleh mahasiswa adalah fokus dalam menerima materi yang diberikan oleh dosen. Sebaliknya, ketika tidak ada kegiatan pembelajaran di kelas tanpa kehadiran dosen, mahasiswa akan santai tanpa belajar dengan sendirinya.

Kemandirian belajar akan membuat mahasiswa lebih bertanggung jawab dan disiplin untuk dapat meningkatkan keberhasilan dalam pencapaian materi di kelas.

Hal ini sesuai dengan pendapat menurut Hamzah B. Uno:

Mengartikan kemandirian sebagai kemampuan untuk mengarahkan dan mengendalikan diri dalam berpikir dan bertindak, serta tidak merasa bergantung pada orang lain secara emosional. Pada intinya, orang yang mandiri itu mampu bekerja sendiri, tanggung jawab, percaya diri, dan tidak bergantung pada orang lain (Hamzah B. Uno, 2006 : 77).

Adanya kemandirian belajar yang pada mahasiswa di harapkan dapat menambah keberhasilannya dalam pencapaian materi, karena dengan adanya kemandirian belajar pada mahasiswa maka tidak ada lagi rasa ketergantungan pada orang lain, dengan begitu keberhasilannya dalam pencapaian materi akan bertambah. Sehingga mahasiswa dapat semangat dan termotivasi untuk terus belajar, agar hal itu dapat terjadi dibutuhkan lah kepercayaan diri yang tinggi.

Kepercayaan diri yang muncul pada mahasiswa menjadi yakin untuk melakukan sesuatu yang dapat mengembangkan kemampuan di dalam dirinya tanpa harus merasa ragu, dengan adanya kepercayaan diri mahasiswa dapat menjadikan dirinya pribadi yang sukses untuk dapat melakukan sesuatu yang berkeyakinan kuat dan positif.

Hal ini sejalan dengan pendapat Gina Fauziah,:

Kepercayaan diri adalah efek dari bagaimana seseorang merasa, meyakini, dan mengetahui. Seseorang dengan kepercayaan diri yang tinggi memiliki perasaan positif terhadap dirinya, memiliki keyakinan yang kuat atas dirinya, serta mempunyai pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimilikinya (Gina, 2009:1).

Jika mahasiswa memiliki rasa kepercayaan diri yang tinggi maka keberhasilan dapat diraih dengan mudah nya, sebaliknya jika mahasiswa memiliki rasa kepercayaan diri yang rendah mungkin saja kegagalan yang didapat akan datang karna dirinya memiliki rasa ketidak yakinan dengan apa yang dimiliki nya, sehingga kemampuan yang di dapatkannya akan tidak berhasil.

Menurut pendapat Stephen dan Timothy:

Kemampuan adalah kesanggupan dalam melakukan sesuatu, seseorang dikatakan mampu apabila ia dapat melakukan sesuatu yang harus dilakukan. Kemampuan yang dimaksud yaitu kemampuan fisik dan kemampuan intelektual. Kemampuan fisik berkaitan dengan stamina dan karakteristik tubuh, sedangkan kemampuan intelektual berkaitan dengan aktivitas mental (Stephen dan Timothy, 2008:57).

Oleh karena itu seseorang yang dapat melaksanakan pekerjaan yang baik di bidang tertentu dapat dikatakan memiliki kemampuan. Jika seseorang mampu melakukan gerak tari maka terdapat kemampuan fisik yang terdapat pada dirinya.

Tari merupakan gerak seluruh tubuh yang sesuai dengan irama, dilakukan pada tempat dan waktu tertentu sebagai ungkapan perasaan seseorang. Melakukan gerakan pada kemampuan menari sebaiknya dilakukan seperti posisi bergerak dengan level rendah maupun level tinggi, pergantian tempo dari cepat ke lambat. Pergantian tekanan gerak dari lemah ke cepat menjadi hidup itulah yang disebut dengan dinamika gerak.

Menurut pendapat Jazuli:

Tari merupakan alat ekspresi atau pun sarana komunikasi seseorang seniman kepada orang lain (penonton/penikmat). Sebagai alat ekspresi, tari mampu menciptakan untaian gerak yang dapat membuat penikmatnya peka terhadap sesuatu yang ada dan terjadi di sekitarnya (Jazuli, 1994:1).

Komunikasi dengan menggunakan gerak yang indah di dalamnya terdapat makna yang tersirat merupakan salah satu inti dari adanya tari, tari yang mengandung makna tersirat dan memiliki karakteristik pada penontonnya berarti tarian tersebut sudah berhasil tersampaikan, salah satu tarian yang mengandung karakteristik adalah Tari Kandagan.

Menurut pendapat Narawati:

Tari Kandagan disusun pada ± tahun 1960 (Irawati, 1982:2). Tari Kandagan memiliki karakteristik gerak putri gagah, yang dimana ketika menarikan tarian tersebut haruslah dapat tersampaikan ciri khas yang sesuai dengan karakter tari Kandagan.

Karakteristik gerak putri gagah yang terdapat pada tari Kandagan sesuai dengan teknik gerak yang benar pada tarian tersebut mengharuskan seseorang haruslah dapat menarikannya dengan baik dan benar sesuai aturan dari tarian

tersebut, teknik gerak yang baik pada beragam motif gerak pada tari Kandagan sudah lah harus di perhatikan sangat sungguh-sungguh.

Menurut pendapat Narawati:

Tari Kandagan dapat dianalisis apabila karakteristik Tari Kandagan, memiliki gerak yang didominasi tepak kendang *jangkung ilo* dengan beragam nama motif gerak, namun juga terdapat gerak khas sepak sodor, *alung sodor* dan *waliwis mandi* yang tidak ada dalam tari karya R.Tjetje Somantri lainnya (Narawati, 2013:73).

Ciri Khas motif gerak yang terdapat pada tarian tersebut diharapkan dapat dipelajari sesuai dengan karakter Tari Kandagan. Dengan adanya kemandirian belajar mahasiswa dapat mempelajari tarian tersebut dengan inisiatif yang tinggi untuk mencapai keberhasilannya dan di ikuti dengan adanya kepercayaan diri untuk dapat meyakini dan mengekspresikan karakter serta dinamika tari yang terdapat pada Tari Kandagan. Oleh karena itu kemampuan menari Kandagan sangatlah diperlukan kemandirian belajar dan kepercayaan diri.

Berhubungan dengan itu, penelitian ini dilakukan pada mata kuliah praktik tari Kandagan yang dipelajari oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Universitas Negeri Jakarta di semester 110, mahasiswa angkatan 2014, 2015, dan 2016 sesuai dengan RPS mata kuliah yang terdapat di Program Studi Pendidikan Tari dalam capaian pembelajaran mata kuliah tari sunda dengan materi Tari Kandagan yaitu Mempraktikan tari Kandagan secara individu. Karena pada tari Kandagan diharuskan memiliki rasa kemandirian belajar dan kepercayaan diri yang tinggi dan positif agar mahasiswa dapat berhasil dalam memiliki kemampuan menari Kandagan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan kemandirian belajar mahasiswa terhadap kemampuan menari Kandagan?
2. Apakah terdapat hubungan kepercayaan diri mahasiswa terhadap kemampuan menari Kandagan?
3. Apakah terdapat hubungan antara kemandirian belajar dan kepercayaan diri?
4. Apakah terdapat hubungan kemandirian belajar dan kepercayaan diri terhadap kemampuan menari Kandagan?

C. Pembatasan Masalah

Dari berbagai identifikasi masalah yang dikemukakan tersebut tidak semua permasalahan itu akan diteliti. Pembatasan masalah diperlukan dalam penelitian ini agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terjadi perluasan kajian mengingat luasnya permasalahan yang ada. Penelitian ini dibatasi pada hubungan kemandirian belajar dan kepercayaan diri terhadap kemampuan menari Kandagan. Peneliti memilih kemandirian belajar dan kepercayaan diri karena dua faktor tersebut cukup mempengaruhi kualitas kemampuan menari Kandagan. Dalam penelitian ini peneliti mengambil sampel dari mahasiswa semester 110 , mahasiswa angkatan 2014, 2015, dan 2016 yang sedang mengampu mata kuliah

Tari Sunda dengan materi praktik Tari Kandangan di Program Studi Pendidikan Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah tersebut, dapat diajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan kemandirian belajar terhadap kemampuan menari Kandagan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta dan mengetahui seberapa besar korelasinya?
2. Apakah terdapat hubungan antara kepercayaan diri terhadap kemampuan menari Kandagan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta dan mengetahui seberapa besar korelasinya?
3. Apakah terdapat hubungan antara Kemandirian Belajar terhadap kepercayaan diri pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta dan mengetahui seberapa besar korelasinya?
4. Apakah terdapat hubungan antara Kemandirian Belajar dan kepercayaan diri terhadap Kemampuan Menari Tari Kandagan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta dan mengetahui seberapa besar korelasinya?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hubungan kemandirian belajar terhadap kemampuan menari Kandagan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta?
2. Untuk mengetahui hubungan antara kepercayaan diri terhadap kemampuan menari Kandagan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta?
3. Untuk mengetahui hubungan antara kemandirian belajar terhadap kepercayaan diri pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta?
4. Untuk mengetahui hubungan antara bemandirian belajar dan kepercayaan diri terhadap Kemampuan menari Kandagan pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Tari Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta?

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibedakan menjadi dua, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Kedua manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini berupaya membuktikan teori-teori yang sudah ada guna menambah perbendaharaan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan formal, terutama di bidang Kemampuan Menari Kandagan berdasarkan faktor kemandirian belajar dan kepercayaan diri.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan formal mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi kemampuan menari Kandagan.
- b. Bagi mahasiswa, penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi siswa untuk pembelajaran dengan memperhatikan faktor-faktor yang ada di dalam maupun di luar diri siswa yang dapat mempengaruhi kemandirian belajar dan kepercayaan diri dalam kemampuan menari Kandagan.